

IMPLIKASI PEMBACAAN KITAB SULLAM TAUFIQ UNTUK MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA DI MA NURUL AMIN ROJOPOLO LUMAJANG

Lailatul Hasanah¹, Satuyar Mufidz²

¹Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia; lailatulhasanah505@gmail.com

²Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia; satuyar@iaisyarifuddin.ac.id

Abstract: Riset ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikasi pembacaan kitab *Sullam Taufiq* untuk meningkatkan religiusitas siswa di MA Nurul Amin Rojopolo Lumajang dan mengetahui faktor pendukung serta penghambatnya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa waktu dilaksanakan pembacaan kitab *Sullam Taufiq* yakni selama 30 menit setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai dan setelah pelaksanaan shalat dhuha serta membaca rotibul haddad selesai. Adapaun faktor penghambat proses implikasi pembacaan kitab *Sullam Taufiq* adalah ada beberapa siswa yang tidak bisa membaca kitab dan tidak bisa membaca hasil makna sendiri dengan tulisan pego atau tulisan arab, sedangkan yang merupakan faktor pendukung yaitu materi dari kitab *Sullam Taufiq*.

Keywords: Kitab Sullam Taufiq, Religiusitas

Pendahuluan

Sikap Religiusitas pada siswa saat ini kurang dimiliki atau dikuasai oleh siswa sehingga siswa dapat bertingkah semena-mena di kalangan masyarakat atau lembaga, seperti yang Telah terjadi di kota pasuruan tawuran 7 remaja, pemeran video tawuran bawa celurit demi konten, kapolsek purworejo, kota pasuruan mengamankan para remaja tersebut yang masih duduk di bangku SMP, sehingga pihak kepolisian meminta untuk para orang tua beserta guru untuk datang ke kantor polisi, dan pihak kepolisian meminta untuk

memeberi pengertian dan mengawasi penggunaan gadget anaknya.¹ hal ini terjadi karena kurangnya didikan pada diri setiap siswa kurangnya peningkatan sikap religius pada siswa sehingga siswa memiliki sikap yang tidak bernilai keagamaan.

Selain itu Tawuran antar pelajar siswa STM yayanan sudirman dan SMAN 3 di lumajang nyaris terjadi, berjumlah 8 orang mulai kelas 1 dan kelas 2, berniat menyerang siswa dari SMAN 3 jalan panjaitan.² Tawuran antar sekolah telah terjadi dilumajang akibat dari kurangnya sikap religiusitas pada siswa sehingga siswa banyak yang belum memiliki sikap yang memiliki nilai keagamaan.

Kejadian itu diperkuat karena religiusitas pada siswa masih kurang dikuasai oleh siswa baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat, sehingga siswa masih belum memiliki tatakrama yang baik dan sopan, religiusitas penting dimiliki mengerjakan ajaran-ajarannya. Oleh setiap manusia khususnya pada diri peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik yang bernilai keagamaan.

Pendidikan Agama merupakan kunci utama dalam membentuk kehidupan manusia kearah peradaban dan kepribadian yang terarah, karena dengan agama dengan sendirinya akan terbentuk keperibadian yang baik, sehingga jika Implikasi nilai-nilai agama ini dilaksanakan dengan maksimal maka peserta didik akan menjadi seseorang yang agamis didalam kehidupannya baik dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan sekolah.³

Seperti yang dikemukakan oleh Najib bahwa agama adalah sesuatu yang biasanya dipegang orang sebagai pedoman yang sangat suci bagi kehidupan manusia. Ketika kehidupan manusia menyimpang dari kudratnya, secara psikologis manusia merasakan hukuman moral bagi dirinya sendiri, dan arena itu manusia merasa bersalah.⁴

Religiusitas disebut sebagai seberapa jauh pengetahuan atau kognitif, seberapa teguh keyakinan, seberapa besar amal ibadah dan pelaksanaan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi setiap Muslim, "religiusitas dapat dilihat dari

¹ Muhajir Arifin, "Ortu dan Guru Minta Maaf Ulah 7 Remaja Pemeran Video Tawuran Bawa Celurit Pasuruan", *detiknews*, 2 Februari 2023. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5824218/ortu-dan-guru-minta-maaf-ulah-7-remaja-pemeran-video-tawuran-bawa-celurit>

² Tim Detikcom, "Saling Ejek, Tawuran Pelajar Dilumajang Berhasil Digagalkan", *detiknews*, 3 Februari 2023. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-1412888/saling-ejek-tawuran-pelajar-di-lumajang-berhasil-digagalkan>

³ Ajun Rahmadania Sinta, Junaedi Sitika dan Astuti Darmayanti, "Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (2021): 221.

⁴ Muhammad Ainun Najib, "Konsep dan Implementasi Pembinaan Religiusitas Siwa di SMA", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2, No. 2 (2018), 556-571.

berapa jauh pengetahuan, keyakinan, dan penghayatan atas agama Islam. Pendapat lain menyebutkan bahwa religiusitas adalah penghayatan keagamaan dan kedalaman keyakinan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab-kitab suci.⁵ Berdasarkan pandangan tersebut, religiusitas pada siswa atau anak-anak diharapkan sejak dini. Religiusitas meliputi dimensi Ideologi, ritual, pengalaman, konskuensi dan intelektual, sebagaimana siswa dituntut untuk meyakini tuhan dan rasulnya serta mengerjakan ajaran-ajarannya.

Menurut Mangun wijaya pembicaraan mengenai religiusitas tidak terlepas dari pembicaraan tentang agama karna walaupun memiliki pengertian yang berbeda, yaitu religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu didalam hati, sedangkan agama menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban, namun kedua aspek itu saling mendukung.⁶

Dikutip dari Buku Religiusitas, Refleksi, dan Spiritual Keagamaan yang ditulis oleh Jumal Ahmad, Mangunwijaya membedakan antara istilah religi dan religiusitas. Religi menurut Mangunwijaya lebih merujuk pada aspek aturan dan kewajiban, sedangkan religiusitas lebih kepada aspek kedalaman atau penghayatan manusia.⁷

Religiusitas Islam adalah tingkat kepercayaan terhadap Tuhan serta penanaman ajaran agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman ajaran tersebut tentunya akan dan selalu berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.⁸ Menurut Tilliouine et.al yang dikutip oleh Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat dalam bukunya yang berjudul Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia menyatakan bahwa ada lima ciri khas religiusitas islam, pertama bahwa tiada tuhan selain Allah. Kedua, kewajiban seorang muslim adalah ibadah. Ketiga, membahas mengenai aspek keikhlasan. Keempat, berpuasa pada

⁵ Agus Arwani, "Peran Spiritualitas dan Religiusitas Bagi Guru dalam Lembaga Pendidikan", *Forum Tarbiyah*, Vol. 11, No. 1 (Juni, 2013): 83.

⁶ Thahir Andi, "Hubungan Religiusitas dan Suasana Rumah Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Akhir", (*Thesis*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2004), 9.

⁷ Jumal Ahmad, "Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan: Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah", (*Tesis*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

⁸ Ahmad Ihwanul Muttaqin dan Imam Syafi'I, "Implementasi Budaya Religius Melalui Sistem Boarding School di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Balung Kabupaten Jember", *JIER: Journal of Islamic Education Research*, Vol. 2, No. 2 (December, 2021): 209. DOI: <https://doi.org/10.35719/jier.v2i2.314>

bulan Ramadhan adalah praktek wajib dalam keagamaan.⁹ Kelima, beribadah haji bila mampu setidaknya sekali seumur hidup.

Religiusitas tidak hanya membahas tentang hubungan manusia dengan tuhan atau sikap taat makhluk kepada hambanya tetapi juga memberikan aturan-aturan dalam berperilaku terhadap sesama makhluk.¹⁰ Orang-orang dengan tingkat religiusitas yang baik cenderung memiliki pribadi yang baik pula, seperti suka menolong, berbagi, jujur dan lain-lain. Sebaliknya seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah akan cenderung berperilaku menjauh dari tuhan.¹¹ Hal tersebut akan berdampak negatif pada kehidupan sosial dan keagamaan dalam masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, religiusitas siswa berkembang sesuai pola asuh dan lingkungan sekitarnya. Di sekolah tidak jarang peserta didik banyak melakukan penyimpangan akhlak atau aturan sekolah seperti terlambat ke sekolah, membolos, tidur di kelas, tidak mendengarkan guru pada saat pembelajaran berlangsung dan lain-lain.¹² Dalam kasus tersebut dapat dilihat bahwa akhlak atau perilaku siswa pada usia tersebut masih sangat labil dan butuh pembentukan serta pengarahan agar menjadi lebih baik.

Peran sekolah dan guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Guru adalah seorang pendidik yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya. Guru bertanggung jawab penuh terhadap kehidupan peserta didik di sekolah baik pendidikannya dan akhlaknya.

Di sekitar lingkungan penelitian, terdapat beberapa lembaga yang bukan kalangan pondok pesantren,¹³ banyak TPQ dan Madrasah diniyah yang sedikit, dari hal tersebut mampu mempengaruhi religiusitas dan akhlak individu. Terlihat di sekitar, tidak sedikit siswa atau anak-anak yang masih bersikap kasar, membentak, bahkan berperilaku tidak sopan

⁹ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia* (Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021).

¹⁰ Mohammad Darwis dan Fahmi Ikrom, "Pengaruh Pembiasaan Membaca Juz 'Amma Terhadap Karakter Religius Siswa", *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies*, Vol. 3, No. 1 (Januari, 2023): 85. DOI: <https://doi.org/10.54471/nusantara.v3i1.44>

¹¹ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*.

¹² Iyoh Mastiyah, "Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas", *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan*, Vol. 16, No. 3, (2018): 233.

¹³ Paturohman Irfan, "Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman di Lingkungannya (Studi Deskriptif pada Pondok Pesantren Dār Al-Taubah, Bandung)", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 1, (2012).

baik kepada orang tua saat di rumah, guru saat di sekolah, atau tokoh masyarakat saat di lingkungan sekitar.

Hal tersebut tentunya menjadi suatu permasalahan mengapa lingkungan yang bisa dikatakan cukup memadai dalam hal agama atau religiusitas tetapi masih minim dalam Implikasi akhlak baik. Implikasi akhlak tersebut tidak terbatas pada akhlak terhadap orang tua saja tetapi juga pada lingkungan.¹⁴ Seperti akhlaknya terhadap tumbuhan, hewan, bahkan menjaga pergaulan. Tetapi yang terlihat masih banyak individu yang menganggap sepele akhlak terhadap sesama dan lingkungan, sehingga dia bersikap semena-mena.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di Ma Nurul Amin Rojopolo Lumajang peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait dengan peningkatan religiusitas siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut P. Imam Syafi'i selaku guru di Ma Nurul Amin Rojopolo Lumajang dalam kegiatan keagamaan siswanya berjumlah 200 siswa yang berasal dari berbagai desa dan dusun dan menurut pengamatan kami siswa-siswi kami bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan atau beribadah akan tetapi terkadang semangatnya menurun dan tatakramanya pun kurang baik dan sopan, padahal kami melihat siswa kami luar biasa dalam belajar. Untuk menambah kegiatan pembelajaran keagamaan di Madrasah Aliyah Nurul Amin Rojopolo Lumajang ini kami menerapkan kegiatan keagamaan yakni dengan pembiasaan shalat duha, dan membaca rotib namun kami belum melihat sepenuhnya perubahan religiusitas siswa dengan diadakannya kegiatan keagamaan tersebut.¹⁵

Menurut P. Su'udi selaku kepala sekolah di Ma Nurul Amin Rojopolo, Peningkatan religiusitas siswa saat ini masih kurang, minimnya siswa yang kurang religius dalam pembelajaran keagamaan atau kegiatan keagamaan siswa cenderung pasif siswa merasa kurang memiliki tatakrama yang baik dan sopan, pentingnya religiusitas siswa ini dengan menerapkan pembacaan kitab Sullam Taufiq siswa bisa lebih religius dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tambahan tersebut yakni membaca kitab *Sullam Taufiq* setiap pagi setelah melaksanakan shalat duha dan membaca rotib¹⁶.

¹⁴ Ira Suryani, Hasan Ma'tsum, Gumilang Wibowo, Ali Sabri, dan Rika Mahriza, "Implementasi Akhlak Terhadap Keluarga, Tetangga dan Lingkungan". *Islam & Contemporary Issues*, Vol. 1, No. 1 (January, 2021): 24.

¹⁵ Imam Syafi'I (Guru), *wawancara*, Rojopolo, 14 januari 2023.

¹⁶ P. Su'udi (Kepala Sekolah), *wawancara*, Rojopolo, 14 januari 2023.

Berbagai kondisi di atas, seharusnya mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya religiusitas terhadap siswa di madrasah atau sekolah., "Berdasarkan studi pendahuluan diatas peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian mengenai " Implikasi Pembacaan Kitab Sullam Taufiq Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa di Ma Nurul Amin Rojopolo Lumajang".¹⁷

Riset ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikasi pembacaan kitab *Sullam Taufiq* untuk meningkatkan religiusitas siswa di MA Nurul Amin Rojopolo Lumajang dan mengetahui faktor pendukung serta penghambatnya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Kitab *Sullam Taufiq*

Kitab ini merupakan kitab yang terkenal di Indonesia selain kitab "*safinatu an-najah*"; kitab "*sullam at-taufiq*" dan kitab "*safinatu an-najah*" keduanya disebut sebagai dua serangkai yang tak terpisahkan, beberapa masyarakat ada yang menyebut dengan istilah "*sullam safinah*" maka istilah ini sebenarnya merujuk pada kitab "*sullam at-taufiq*" pengarang kitab "*Sullamu At-Taufiq*" yaitu Abdullah Ba'alawi beliau wafat di Tarim pada tahun 1272 H.

Nama lengkap dari kitab *sullam at-taufiq* adalah "*Sullam At-Taufiq Ila Mahabbatillah 'Ala At-Tahqiq*" (قَالَتَحْقِيْعَلِ اللّٰهِ مَحَبَّةً اِلَى التَّوْفِيْقِ سَلَّمَ). yang masing-masing kata memiliki arti tersendiri yaitu "*sullam*" adalah "tangga" lafadz "*taufiq*" bermakna "pertolongan", "*mahabbah*" bermakna "cinta" sedangkan "*'Ala at-tahqiq*" bermakna "*Haqqon/yaqinan*" (secara keyakinan). Jadi makna atau terjemah dari judul kitab ini adalah "tangga (untuk memperoleh) pertolongan (Allah) menuju cinta Allah secara pasti/meyakinkan".¹⁸

Abdullah Ba'alwi atau lebih singkat Nama Ba'alwi beliau adalah pengarang dari kitab ini yang terkenal di Hadramaut sebagai keturunan Nabi Muhammad SAW. Beliau dikenal dengan gelar "Habib" atau "Sayyid", nama lengkap beliau adalah Abdullah bin Husain bin Tohir Ba'Alwi At-Tarimi Al-Hadromi. Beliau lahir pada tahun 1191 H di Tarim Provinsi

¹⁷ *Observasi*, Rojopolo, 14 januari 2023.

¹⁸ Ustaz Muafa, "Mengenal Kitab Sullam At-Taufiq", *irtaqi.net* (28 Februari 2018). <https://irtaqi.net/2018/02/28/mengenal-kitab-sullam-taufiq/>

Hadromaut di Yaman, Menurut Sibthu Al-Jilani penulis kitab *sullam At-Taufiq* rampung pada awal rajab tahun 1241 H.¹⁹

Ba'alawi menulis kitab ini dalam bentuk "*Mukhtashor*" yang isinya mencakup pembahasan akidah ringkas dan hukum-hukum secara singkat. Disamping pembahasan kakidah dan hukum, Ba'alawi juga menuliskan topik tentang "*tazkiyatun nufus*" (pembersihan jiwa).

Beberapa bab yang ada dalam kitab *sullam taufiq* yaitu: *ushuluddin*, *thoharoh*, *shalat*, *zakat*, *puasa*, *haji*, *muamalat*, *tazkiyatunnafsi*, dan *bayanul ma'ashi*. Jadi sebagaimana kitab *safinatun an-najah* kitab "*sullam at-taufiq*" bukanlah kitab fikih murni tetapi kitab yang mengandung pembahasan akidah, hukum dan pembersihan jiwa. Dengan demikian isinya hanya dibatasi ilmu-ilmu yang dihukumi fardhu ain yang wajib dipelajari setiap mukallaf. Bisa dikatakan kitab ini adalah "kitab mentoring" untuk kaum muslimin awam. Ilmu yang dikandung kitab ini diperkirakan sudah cukup membentuk pribadi muslim salih yang sanggup menjalankan kewajiban-kewajiban utama dalam dien.²⁰

Berikut beberapa pembahasan yang ada dalam kitab *sullam taufiq*:

1. Pembahasan *ushuluddin* mencakup uraian tentang makna dua kalimat syahadat, hal-hal yang harus diimani, *ma'rifatullah*, bukti adanya Allah dan sifat-sifat-Nya, jawaban pertanyaan siapa Allah itu, mengenal nabi-nabi, dan sebab-sebab murtad.
2. Pembahasan *thoharoh* dan *salat* mencakup uraian tentang waktu-waktu *salat*, kewajiban penguasa dan wali terkait *salat*, rukun wudhu, pembatal wudhu, konsekuensi keluarnya sesuatu dari dua jalan, hal-hal yang mewajibkan mandi besar dan rukunnya, syarat-syarat *thoharoh* dan rukun *tayammum*, hal-hal yang dilarang karena hadas kecil, macam-macam najis dan cara menghilangkannya,²¹ syarat-syarat *salat* selain *thoharoh*, pembatal-pembatal *salat*, syarat-syarat diterimanya *salat*, rukun *salat*, *salat jamaah* dan *salat jumat*, dan *salat jenazah*.
3. Pembahasan *zakat* mencakup uraian tentang harta-harta yang wajib dizakati, *zakat ternak*, *zakat tanaman*, *zakat uang*, *zakat perdagangan*, *zakat fitri*, dan orang-orang yang berhak menerima *zakat*.

¹⁹ Ustaz Muafa, "Mengenal Kitab Sullam At-Taufiq".

²⁰ Ustaz Muafa, "Mengenal Kitab Sullam At-Taufiq".

²¹ Ustaz Muafa, "Mengenal Kitab Sullam At-Taufiq".

4. Pembahasan puasa mencakup uraian tentang orang-orang yang wajib berpuasa dan mereka yang boleh tidak berpuasa, kewajiban-kewajiban puasa dan syarat-syaratnya, waktu-waktu yang haram puasa, dan ketentuan bagi orang yang batal puasa Ramadhan karena bersetubuh.
5. Pembahasan haji mencakup uraian tentang orang-orang yang sudah wajib haji dan umroh, rukun haji dan umroh, hal-hal yang diharamkan bagi orang yang berihram, konsekuensi bagi orang-orang yang melakukan hal-hal yang diharamkan saat ihram, hal-hal yang wajib dalam haji dan umroh, hukum berburu hewan dan menebang tanaman di dua tanah suci.
6. Pembahasan muamalat mencakup uraian tentang hal-hal yang diwajibkan dalam muamalat, jual beli, nikah, hal-hal yang dilarang dalam jual beli, dan nafkah wajib.
7. Pembahasan *tazkiyatun nafs* mencakup uraian tentang hal-hal yang diwajibkan pada hati dan nasihat.
8. Pembahasan maksiat mencakup penjelasan tentang maksiat hati, perut, mata, lidah, telinga, tangan, kemaluan, kaki, dan badan. Kemudian bab ini ditutup dengan pembahasan taubat.²²

Keunggulan dari kitab *sullam taufiq* ini yaitu kitab ini lumayan mendapatkan perhatian dari sejumlah ulama sehingga ada yang membuat "*nanzumah*" dan syarat untuknya, salah satu ulama yang membuat manzumahya yaitu K.H. Abdul Hamid dari pasuruan dalam karyanya yang diberi nama "*Manzumah Sullam At-Taufiq*". Ada pula yang meringkasnya seperti Abdullah Al-Harori Al-Habasyi dalam kitabnya yang bernama "*Mukhtashor Abdullah Al-Harori Al-Kafil Bi 'Ilmi Ad-Din Adh-Dhoruri*". Mukhtashor ini kemudian disyarah sendiri oleh pengarang dan juga oleh Abdullah Asy-Syaibi. Di antara syarahnya adalah kitab yang berjudul "*Mirqotu Shu'udi At-Tashdiq Fi Syarhi Sullami At-Taufiq*" karya Nawawi Al-Jawi, "*Syarhu Sullam At-Taufiq*" karya Abdullah Al-Harori, dan "*Is'ad Ar-Rofiq Wa Bughyatu Ash-Shiddiq*" karya Babashil.²³

Kitab ini telah diterjemahkan dalam bahasa Jawa dan juga Indonesia. Contoh versi terjemah bahasa Indonesia adalah karya Choirul Anwar HR yang diterbitkan penerbit

²² Ustaz Muafa, "Mengenal Kitab Sullam At-Taufiq".

²³ Ustaz Muafa, "Mengenal Kitab Sullam At-Taufiq".

Amelia, Surabaya. Kitab "*Sullam At-Taufiq*" diterbitkan sekaligus ditahqiq oleh Sibthu Al-Jilani dengan ketebalan 222 halaman.

Konsep Religiusitas

Pengertian religiusitas adalah satu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan. Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*), dan bukan sekadar mengaku mempunyai agama (*having religion*). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengamalan ritual agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan. Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain: iman, Islam, dan ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya. Di dalam buku ilmu jiwa agama, Dradjat mengemukakan istilah kesadaran agama (*religious consciousness*) dan pengalaman agama (*religious experience*). Kesadaran agama merupakan segi agama yang terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi, atau dapat dikatakan sebagai aspek mental dari aktivitas agama. Pengalaman agama adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan.²⁴

Apapun istilah yang digunakan oleh para ahli untuk menyebut aspek religius di dalam diri manusia, menunjuk kepada suatu fakta bahwa kegiatan kegiatan religius itu memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. didalamnya terdapat berbagai hal menyangkut moral atau akhlak, serta keimanan dan ketaqwaan seseorang.

Religius merupakan suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*) dan bukan sekedar mengaku punya agama. Yang meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengalaman ritual agama, perilaku (moralitas agama) dan sikap sosial keagamaan. Dalam Islam religiusitas dari garis besarnya tercermin dalam pengalaman aqidah, syariah dan akhlak, atau dalam ungkapan lain; Iman, Islam dan Ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki

²⁴ Annisa Fitriani, "Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Bein", *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol. 11, No. 1, 2016): 58. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v11i1.1437>

seseorang maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya.²⁵ Sebagaimana Firman Allah:

الْمُشْرِكُونَ كَرِهَ وَلَوْ كُفِّلَهُ الدِّينَ عَلَىٰ لِيُظْهِرَهُ الْحَقَّ وَدِينَ بِأَهْدَىٰ رَسُولُهُ، أَرْسَلَ الَّذِي هُوَ

Artinya: "Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk (Al-Qur'an) dan agama yang benar untuk diunggulkan atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai". (QS. At-Taubah: 33).²⁶

Berdasarkan uraian di atas, religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Dalam hal ini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan. Dalam kehidupan sehari-hari, religiusitas seharusnya dalam bentuk amal shaleh berupa segala ucapan dan tindakan yang baik dan bermanfaat. Hal tersebut sebagai bukti akan adanya tanggung jawab.

Menurut Glock & Stark dalam Djamiludin Ancok ada lima dimensi religiusitas yaitu:²⁷

1. Dimensi keyakinan. Dimensi ini berisi pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara agama-agama, tetapi seringkali juga di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.
2. Dimensi praktik agama. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting yaitu ritual dan ketaatan.
3. Dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural).

²⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 132.

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 133.

²⁷ Hanifa Nur'aini dan M. Rasyid Ridla, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Lembaga dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Untuk Menyalurkan Zakat Profesi". *Jurnal Md*, Vol. 1, No. 2 (Juli-Desember, 2015): 210. DOI: <https://doi.org/10.14421/jmd.2015.%25x>

4. Dimensi pengetahuan agama. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah mengenai dasar, keyakinan, ritus, kitab suci, dan tradisi.
5. Dimensi pengamalan atau konsekuensi. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Berdasarkan aspek-aspek yang terdapat pada Glock dan Strark, maka skala yang digunakan untuk mengukur religiusitas berdasarkan teori Glock dan Strark, yaitu Dimensi keyakinan, dimensi praktik agama ritual, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman dan konsekuensi. Tiga aspek diataranya sudah terdapat pada skala religiusitas yang dibuat oleh Dadang Hawari, yaitu dimensi iman, dimensi islam, dan dimensi pengalaman. Sedangkan dua diantaranya belum terdapat di teori Dadang Hawari diantaranya dimensi penghayatan dan dimensi pengetahuan agama. Oleh karena itu peneliti menggunakan teori dari Glock dan Strark, karena teorinya lebih lengkap untuk mengungkapkan religiusitas pada penelitian.²⁸

Dalam proses peningkatan religiusitas siswa, guru sangat memperhatikan tingkat dan jenis kecerdasan anaknya yang di pantau melalui Wali Kelas, Pembimbing Akademik serta Dewan Kelas. Wali kelas memiliki tanggung jawab membentuk suasana kondusif dalam kelas, peraturan kelas dan mengkomunikasikan dengan Dewan Kelas. Pembimbing Akademik memiliki tanggung jawab terhadap siswa-siswanya dengan memantau perkembangan serta permasalahan pembelajarannya serta penanaman karakter Islami yang terdiri dari Akidah, Ibadah dan akhlak. Sedangkan Dewan Kelas, terdiri dari para wali murid. Artinya, para orang tua diajak untuk berperan aktif dalam proses pendidikan anaknya. Hal

²⁸ Annisa Fitriani, "Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Bein", 58.

ini penting demi menumbuhkan persamaan perspektif dalam proses pembelajaran di sekolah dan lingkungan keluarga.²⁹

Implikasi Pembacaan Kitab *Sullam Taufiq* untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa

Fokus penelitian penelitian ini membahas tentang bagaimana implikasi pembacaan kitab *sullam tauriq* untuk meningkatkan religiusitas siswa di MA Nurul Amin Rojopolo. Ada beberapa perencanaan yang dilakukan, ada perencanaan yang merupakan persiapan yang dilakukan oleh guru MA Nurul Amin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tambahan membaca kitab *sullam tauriq* yakni mewajibkan seluruh siswa untuk memiliki kitab *sullam tauriq* secara individu dan lembaga sudah menyiapkan.

Implikasi pembacaan kitab *sullam tauriq* dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar berlangsung dan di laksanakan setiap pagi pada jam 05.30 sampai selesai, dan sebelum pelaksanaan pembacaan kitab *sullam tauriq* terdapat kegiatan keagamaan yang lain salah satunya shalat duha berjamaah dan membaca rotibul haddad.

Implikasi pembacaan kitab *sullam tauriq* ini dilaksanakan setiap pagi setelah pelaksanaan shalat duha berjamaah dan pembacaan rotibul haddad dan sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Dan Implikasi pembacaan kitab *sullam tauriq* ini dilaksanakan selama 30 menit.

Setiap siswa harus memiliki kereligiusitan pada diri sendiri yang mana cara guru meningkatkan religiusitas siswa di MA Nurul amin yaitu dengan menanamkan karakter yang bernuansa islami, seperti halnya wajib mengikuti seluruh kegiatan keagamaan yang ada di MA Nurul Amin ini (ibadah), akhlak yang baik, baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Kepala sekolah menyampaikan bahwasannya ada 3 cara yang dilakukan guru MA Nurul Amin Rojopolo untuk meningkatkan religiusitas siswa yaitu: menanamkan karakter islami, ibadah, dan akhlak. Dalam meningkatkan religiusitas siswa MA Nurul Amin menggunakan 3 cara, yakni menanamkan karakter islami, ibadah, dan akhlak yang baik. Sehingga setiap siswa memiliki karakter islami, tekun dalam pelaksanaan ibadah atau aktif

²⁹ Gumilar Tyas Akbar, "Usaha Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa melalui Pendekatan Multiple Intelligences Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta", 30.

dalam kegiatan keagamaan yang ada di MA Nurul Amin Rojopolo, dan memiliki akhlak yang baik.

Cara lain yang dilakukan guru MA yaitu dengan Evaluasi mengenai implikasi pembacaan kitab *sullam taufiq* untuk meningkatkan religiusitas siswa di MA Nurul Amin Rojopolo Lumajang, dalam kegiatan pembacaan atau mengaji kitab *sullam taufik* ini perlu adanya kegiatan evaluasi dalam melaksanakan proses pembacaan atau mengaji kitab *sullam taufik* ini. Dimana dengan adanya evaluasi ini guru dapat mengetahui peningkatan religiusitas siswa dalam kegiatan keagamaan mengaji kitab *sullam taufik* ini, evaluasi yang digunakan ialah dengan menggunakan tes dan non tes. Evaluasi dengan menggunakan teknik tes yaitu menggunakan tes dengan menyuruh siswa untuk membaca hasil maknanya sendiri satu persatu dihadapan teman-temannya semua. Kegiatan evaluasi mengaji kitab *sullam taufiq* yakni wajib setiap satu minggu sekali diadakan tes membaca kitab hasil maknanya sendiri di depan dengan mau satu persatu dan menjelaskan apa arti dsari ayat yang dibaca tersebut.

Jadi Dengan adanya kegiatan evaluasi ini guru dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dan tentunya guru juga mengetahui bahwa dengan adanya jam kegiatan keagamaan tambahan membaca kitab *sullam taufik* ini siswa bisa lebih religius dalam kegiatan keagamaan yang telah diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MA Nurul amin rojopolo secara keseluruhan meningkatkan religiusitas siswa baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat, beberapa cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan religiusitas siswa dalam Implikasi pembacaan kitab *sullam taufiq* di MA Nurul Amin Rojopolo Lumajang yaitu mengadakan jam kegiatan keagamaan tambahan yang pertama shalat duha berjamaah, membaca rotibul haddad dan membaca kitab *sullam taufiq*.

Menurut Fitriani Annisa apapun istilah yang digunakan oleh para ahli untuk menyebut aspek religius didalam diri manusia, menunjuk kepada suatu fakta bahwa kegiatan keagamaan religius itu memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan tetakrama bernilai agama, didalamnya terdapat berbagai hal menyangkut moral atau akhlak, serta keimanan dan ketaqwaan seseorang.³⁰

³⁰ Annisa Fitriani, "Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Bein", 59.

Dan menurut Gumilar Tyas Akbar cara meningkatkan religiusitas, guru memiliki tanggung jawab terhadap siswanya-siswanya dengan memantau perkembangan serta permasalahan pembelajarannya serta penanaman karakter islami yang terdiri dari akidah, ibadah dan akhlak.³¹

MA Nurul Amin Rojopolo melakukan peningkatan religiusitas siswa dengan Implikasi pembacaan kitab *sullam taufiq* setiap hari dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa bisa lebih memiliki jiwa keagamaan.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengungkapkan bahwa peningkatan religiusitas siswa meningkat dengan menerapkan pembacaan kitab *sullam taufiq*, dengan cara menanamkan karakter yang bernuansa islami atau yang bernilai agama, kemudian wajib mengikuti seluruh kegiatan keagamaan yang diterapkan di MA Nurul Amin seperti halnya ibadah (shalat duha berjamaah, membaca *rotibul haddad* dan mengaji kitab *sullam taufiq*), dan memiliki akhlak yang baik yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Menurut Abdullah Ba'alawi Beberapa bab yang ada dalam kitab *sullam taufiq* yaitu: *ushuluddin*, *thoharoh*, *shalat*, *zakat*, *puasa*, *haji*, *muamalat*, *tazkiyatunnafsi*, dan *bayanul ma'ashi*. Jadi sebagaimana kitab "*safinatun an-najah*" kitab "*sullam at-taufiq*" bukanlah kitab fikih murni tetapi kitab yang mengandung pembahasan akidah, hukum dan pembersihan jiwa. Dengan demikian isinya hanya dibatasi ilmu-ilmu yang dihukumi fardhu ain yang wajib dipelajari setiap mukallaf. Bisa dikatakan kitab ini adalah "kitab mentoring" untuk kaum muslimin awam. Ilmu yang dikandung kitab ini diperkirakan sudah cukup membentuk pribadi muslim salih yang sanggup menjalankan kewajiban-kewajiban utama dalam dien. Beberapa bab yang terdapat dalam kitab *sullam taufiq* ini yaitu salah satunya akhlak yang mengandung pembahasan shalat, akidah, hukum, dan pembersihan jiwa.

Ma nurul amin rojopolo mengadakan jam keagamaan membaca kitab *sullam taufiq* ini di laksanakan sesuai langkah-langkah yang sudah disiapkan, yang mana langkah-langkah tersebut yakni: 1) Melaksanakan shalat duha berjamaah terdahulu. 2) Kemudian membaca

³¹ Gumilar Tyas Akbar, "Usaha Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa melalui Pendekatan Multiple Intelligences Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta", (*Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 2013).

rotibul hadda. dan terahir membaca kitab sullam taufiq. Yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin setiap hari dan sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa

Dalam setiap proses implikasi pasti ditemukan hambatan dan dukungan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Begitu juga dalam Implikasi pembacaan kitab sullam taufiq yang dipengaruhi oleh faktor penghambat dalam saat proses Implikasi pembacaan kitab sullam taufiq berlangsung.

Dalam Implikasi pembacaan kitab *sullam taufiq* untuk meningkatkan religiusitas siswa yaitu memiliki kesulitan yang mana kesulitan tersebut timbul dari diri masing-masing siswa yaitu ada beberapa siswa yang tidak bisa membaca kitab. Seperti, siswa kesulitan dalam membaca kitab dan membaca hasil maknanya sendiri dengan tulisan pego akan tetapi siswa tidak kesulitan membaca hasil maknanya sendiri yang ber tulisan bahasa Indonesia.

Ada beberapa faktor penghambat yang dialami oleh beliau saat Implikasi pembacaan kitab sullam taufiq berlangsung dalam meningkatkan religiusitas siswa yaitu beberapa siswa ada yang belum lancar dalam membaca kitab dan ada siswa yang belum bisa membaca hasil makna sendiri dengan tulisan pego.

Ada faktor pendukung proses implikasi pembacaan kitab *sullam taufiq* yaitu materi yang mana materi tersebut menjelaskan tentang akhlak yang bernilai agama yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dalam mengatasi hambatan yang beliau alami yaitu dengan cara guru menunjuk salah satu siswa yang menurut beliau siswa tersebut belum bisa membaca kitab sullam taufiq. Hal ini mampu mengatasi faktor penghambat yang beliau sampaikan tadi, beliau melakukan cara dengan cara mengoreksi hasil makna yang ditulis siswa didalam kitab masing-masing siswa kemudian jika ada siswa yang tidak memaknai kitabnya dengan tulisan pego atau tulisan arab maka beliau suruh siswa tersebut berdiri didepan dan membaca hasil makna tersebut didepan teman-temannya.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mengungkapkan bahwa memang dalam proses pembelajaran pasti ada kata hambatan dan tantangan. Ada beberapa hambatan dan tantangan yang muncul pada saat meningkatkan religiusitas siswa

dengan Implikasi membaca kitab sullam taufiq berlangsung, seperti kurangnya pembelajaran membaca kitab sehingga siswa kesulitan dalam membaca kitab.

Menurut nuraini hanifa dalam Djamaludin Ancok ada lima dimensi religiusitas yaitu Dimensi keyakinan, Dimensi praktik agama, Dimensi pengalaman, Dimensi pengetahuan agama dan Dimensi pengamalan atau konsekuensi. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

Di MA Nurul Amin Rojopolo Lumajang dalam proses Implikasi pembacaan kitab sullam taufiq untuk meningkatkan religiusitas siswa memiliki beberapa faktor penghambat dan pendukung yaitu faktor penghambatnya adalah ada beberapa siswa yang belum bisa atau belum lancar dalam membaca kitab sullam taufiq dan belum bisa membaca hasil amkna sendiri dengan tulisan pego atau tulisan arab.

Sedangkan faktor pendukungnya yaitu menerapkan pembacaan kitab sullam taufiq karena didalam kitab tersebut terdapat materi yang berkaitan dengan karakter islami, akhlak, ibadah serta tatakrama yang baik yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Hasil analisis lapangan sebagaimana tersebut diatas menunjukkan bahwa terdapat dua temuan faktor penghambat yang ada dilapangan yaitu terdapat siswa yang tidak bisa membaca kitab dan siswa yang tidak bisa membaca hasil makna sendiri dengan tulisan pego atau tulisan arab. Faktor pendukung Implikasi pembacaan kitab sullam taufiq untuk meningkatkan religiusitas siswa yang diungkapkan Fitriani Anisa yaitu dengan menanamkan karakter islami, ibadah akidah dan akhlak. Sedangkan hasil peneliti dilapangan faktor pendukung Implikasi pembacaan kitab sullam taufiq untuk meningkatkan religiusitas siswa yaitu memiliki karakter islami, materi yang tercantum dalam kitab sullam taufiq yaitu tentang akhlak, ibadah, serta, tatakrama yang bernilai agama.

Berdasarkan penjelasan diatas disebutkan bahwa untuk meningkatkan religiusitas pada diri sendiri yakni harus memiliki keyakinan, pengalaman, pengetahuan agama, serta pengamalan pengamalan, dan konsekuensi. Tiga aspek diataranya sudah terdapat pada skala religiusitas yang dibuat oleh Dadang hawari, yaitu dimensi iman, dimensi islam, dan dimensi pengalaman. Sedangkan dua dintaranya belum terdapat di teori Dadang hawari diantaranya dimensi penghayatan dan dimensi pengetahuan agama.

Kesimpulan

Implikasi pembacaan kitab sullam taufiq untuk meningkatkan religiusitas siswa merupakan Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MA Nurul Amin Rojopolo Lumajang, dengan adanya jam kegiatan keagamaan tambahan membaca kitab Sullam Taufiq siswa bisa religius dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Proses pelaksanaan Implikasi pembacaan kitab Sullam Taufik untuk meningkatkan Religiusitas siswa dilaksanakan setiap hari pada pagi hari sebelum proses belajar mengajar berlangsung dan setelah pelaksanaan shalat duha dan pembacaan rotibul haddad. dilaksanakan setiap hari di pagi hari setelah pelaksanaan shalat duha dan membaca rotib selesai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membaca kitab Sullam Taufik yang dilaksanakan selama 30 menit di mulai pada jam 05.30 sampai selesai.

Faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan Implikasi pembacaan kitab sullam taufiq untuk meningkatkan religiusitas siswa yaitu yang mana Faktor penghambat proses Implikasi pembacaan kitab sullam taufiq adalah ada beberapa siswa yang tidak bisa membaca kitab dan tidak bisa membaca hasil makna sendiri dengan tulisan pego atau tulisan arab, sedangkan yang merupakan faktor pendukung yaitu Implikasi pembacaan kitab sullam taufiq Karen di dalam kitab sullam taufiq terdapat materi yang menjelaskan tentang akhlak, ibadah dan shalat. Sehubungan dengan faktor penghambat dan pendukung Implikasi pembacaan kitab sullam taufiq setiap guru memiliki cara tersendiri untuk mengatasi faktor-faktor tersebut, salah satu contoh apabila ada siswa yang tidak bisa atau belum lancar dalam membaca kitab sullam taufiq maka seorang guru mengatasi faktor tersebut dengan cara menyuruh siswa membaca di depan teman-temannya setelah proses memaknai selesai.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Jumal. 2020. "Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan: Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah". *Tesis*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Akbar, Gumilar Tyas. 2013. "Usaha Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa melalui Pendekatan Multiple Intelligences Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta". *Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

- Andi, Thahir. 2004. "Hubungan Religiusitas dan Suasana Rumah Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Akhir". *Thesis*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Arifin, Muhajir. "Ortu dan Guru Minta Maaf Ulah 7 Remaja Pemeran Video Tawuran Bawa Celurit Pasuruan", *detiknews*, 2 Februari 2023. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5824218/ortu-dan-guru-minta-maaf-ulah-7-remaja-pemeran-video-tawuran-bawa-celurit>
- Arwani, Agus. "Peran Spiritualitas dan Religiusitas Bagi Guru dalam Lembaga Pendidikan". *Forum Tarbiyah*, Vol. 11, No. 1 (Juni, 2013).
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darwis, Mohammad dan Fahmi Ikrom. "Pengaruh Pembiasaan Membaca Juz 'Amma Terhadap Karakter Religius Siswa". *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies*, Vol. 3, No. 1 (Januari, 2023). DOI: <https://doi.org/10.54471/nusantara.v3i1.44>
- Fitriani, Annisa. "Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Bein". *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol. 11, No. 1, 2016). <https://doi.org/10.24042/ajsla.v11i1.1437>
- Imam Syafi'i (Guru), *wawancara*, Rojopolo, 14 januari 2023.
- Irfan, Paturahman. "Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman di Lingkungannya (Studi Deskriptif pada Pondok Pesantren Dār Al-Taubañ, Bandung)". *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 1, 2012).
- Mastiyah, Iyoh. "Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas". *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan*, Vol. 16, No. 3, 2018).
- Muafa, Ustaz. "Mengenal Kitab Sullam At-Taufiq". *irtaqi.net* (28 Februari 2018). <https://irtaqi.net/2018/02/28/mengenal-kitab-sullam-taufiq/>
- Muttaqin, Ahmad Ihwanul dan Imam Syafi'i. "Implementasi Budaya Religius Melalui Sistem Boarding School di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Balung Kabupaten Jember". *JIER: Journal of Islamic Education Research*, Vol. 2, No. 2 (December, 2021): 207-212. DOI: <https://doi.org/10.35719/jier.v2i2.314>
- Najib, Muhammad Ainun. "Konsep dan Implementasi Pembinaan Religiusitas Siswa di SMA". *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2, No. 2 (2018): 556-571.
- Nur'aini, Hanifa dan M. Rasyid Ridla, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Lembaga dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Untuk Menyalurkan Zakat Profesi". *Jurnal Md*, Vol. 1, No. 2 (Juli-Desember, 2015). DOI: <https://doi.org/10.14421/jmd.2015.%25x>
- Observasi*, Rojopolo, 14 januari 2023.
- P. Su'udi (Kepala Sekolah), *wawancara*, Rojopolo, 14 januari 2023.
- Sinta, Ajun Rahmadania, Junaedi Sitika dan Astuti Darmayanti, "Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat". *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (2021).
- Suryadi, Bambang dan Bahrul Hayat. 2021. *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia.

Suryani, Ira., Hasan Ma'tsum, Gumilang Wibowo, Ali Sabri, dan Rika Mahrisa. "Implementasi Akhlak Terhadap Keluarga, Tetangga dan Lingkungan". *Islam & Contemporary Issues*, Vol. 1, No. 1 (January, 2021).

Tim Detikcom. "Saling Ejek, Tawuran Pelajar Dilumajang Berhasil Digagalkan", *detiknews*, 3 Februari 2023. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-1412888/saling-ejek-tawuran-pelajar-di-lumajang-berhasil-digagalkan>